

TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK OLEH IBU DI RW 5 DUSUN SIDOHARUM SEMPOR KEBUMEN

Rafila¹⁾, Chondro Suro Miyarso²⁾

^{1,2} Program Studi S1 Farmasi STIKes Muhammadiyah Gombang

email: stikesmuhgombang@yahoo.com

Abstract

Key word: diarrhea, knowledge, electrolytes

All age levels of humans can experience high heat or fever, it occurs because of various possibilities for the entry of seeds of disease into the body. However, cases of fever in infants and toddlers cannot be ignored. Treatment and handling is much different from adults, if the treatment and handling is wrong, slow and inappropriate will result in disruption of the development and growth of the body in infants and the safety of his soul can also be threatened. Therefore parents must master a complete knowledge of fever in children, so that when their children experience a fever it is not panic that arises but rather the right attitude and immediate action or first aid to prevent worse consequences. This research is an observational research with descriptive method. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and factors that encourage fever self-medication by mothers in Hamlet Sidoharum RW 05, Sempor. This study was conducted involving 89 respondents. The results of the study showed that the knowledge of respondents in Sidoharum RW 05 village towards self-medication for fever was in the sufficient category.

PENDAHULUAN

Obat menurut UU kesehatan no 36 tahun 2009 adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi (Departemen Kesehatan RI, 2006). swamedikasi menurut WHO adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 1998).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk penanggulangan secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan

konsultasi medis, Keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesehatan bagi semua yang memungkinkan masyarakat dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notosiswoyo, 2003).

Demam adalah keadaan kenaikan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 37,5 °C. Demam merupakan salah satu keluhan utama yang sering disampaikan oleh orang tua pada saat membawa anaknya pergi ke tenaga kesehatan atau ke tempat pelayanan kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan demam pada anak yang terjadi di masyarakat sangat bervariasi. Mulai dari yang ringan yaitu berupa *self management*, sampai yang

serius dengan cara *non self management* yang mengandalkan pengobatan pada tenaga medis. (Ismoedijanto, 2000).

Semua tingkat umur manusia dapat mengalami panas tinggi atau demam, itu terjadi karena berbagai kemungkinan masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh. Namun kasus demam pada bayi dan anak balita itu tidak dapat diabaikan begitu saja. Perlakuan dan penanganannya jauh berbeda dengan orang dewasa, apabila perlakuan dan penanganannya salah, lambat dan tidak tepat akan mengakibatkan terganggunya perkembangan dan pertumbuhan tubuh pada balita dan keselamatan jiwanya dapat juga terancam. Oleh karena itu orang tua wajib menguasai pengetahuan yang lengkap mengenai demam pada anak, sehingga pada saat anak mengalami demam segera memberikan pertolongan pertama yang untuk mencegah akibat yang lebih buruk (Widjaja, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan faktor yang mendorong swamedikasi demam oleh ibu-ibu di Dusun Sidoharum RW 05, Sempor. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner tentang pengetahuan swamedikasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa obat yang digunakan untuk swamedikasi demam yaitu paracetamol, ibuprofen, dan asetosal. Obat tersebut diindikasikan untuk menurunkan demam. Kemampuan menghambat kerja enzim COX yang dihasilkan otak inilah yang dapat mengurangi rasa sakit kepala dan dapat menurunkan demam (Depkes, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 responden, sebesar 39 (44%) responden memilih Bodreksin. Sebesar 27 (28%) responden memilih ibuprofen dengan contoh obat di pasarana yaitu proris. Sebesar 10 (10%) responden memilih aspirin dengan contoh obat di pasarana yaitu bodrexin. Parasetamol

merupakan pilihan lini pertama bagi penanganan demam dan nyeri sebagai antipiretik dan analgetik. Parasetamol digunakan bagi nyeri yang ringan sampai sedang (Cranswick, 2000). Berdasarkan banyaknya obat *me-too* yang beredar dipasaran dan semakin banyak promosi menjadikan parasetamol sebagai pilihan pertama bagi ibu dalam penanganan demam pada anaknya. Hasil rata-rata tingkat pengetahuan responden menunjukkan nilai *mean* 13,96. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Menurut Arikunto (2006) hasil perhitungan menunjukkan pengetahuan responden terhadap swamedikasi demam masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 73,31 %.

Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengalaman masa lalu atau yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman dari diri sendiri atau pengalaman dari orang lain. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010).

Seperti yang diungkapkan oleh Mubarak (2007) pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan tentang swamedikasi demam yang dimilikinya.

Individu yang mempunyai banyak pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Sehingga mereka akan mempertimbangkan hal – hal yang dimungkinkan merugikan dan menguntungkan bagi kesehatan keluarga mereka. Semakin tinggi pendidikan dan pekerjaan seorang maka pengetahuan dan informasi yang didapat semakin banyak serta dapat

mempertimbangkan efek samping dari penggunaan obat.

Obat demam tanpa resep dapat diperoleh mulai dari apotek sampai warung atau kios. Warung merupakan outlet obat yang mudah dicapai oleh responden, baik karena jaraknya dekat maupun dengan uang yang sedikit sudah bisa memperoleh obat. Biasanya obat – obat yang dijual di warung dan kios adalah untuk keluhan sakit yang diketahui jelas oleh orang awam seperti demam, batuk, pegal linu, sakit kepala dan lain – lain (Supardi dan Raharni, 2006). Apotek menyediakan obat demam yang sangat beragam dibanding dengan obat demam yang ada di warung atau kios serta kebenaran informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 89 responden cara yang paling sering dilakukan untuk mendapatkan obat demam adalah membeli dari warung atau kios, yaitu 52 (58%) responden, sedangkan cara yang paling jarang dilakukan adalah membeli dari apotek yaitu sebanyak 37 (42%) responden.

Mayoritas responden Dusun Sidoharum yang lebih memilih membeli obat di warung atau kios dikarenakan harga obat di warung atau kios lebih murah dan tempatnya yang dekat sehingga mudah di jangkau. Responden di RW 05 Dusun Sidoharum juga bisa mendapatkan informasi mengenai obat yang dibelinya di apotek, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam meminum obatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dusun Sidoharum RW 05 terhadap swamedikasi demam masuk dalam kategori cukup. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang topik lain terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, N. 2007. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Balita di RW 15. Klender, Jakarta Timur,

Skripsi Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

- Basu. S.D. 2012. Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen Edisi Pertama, BPFE. Yogyakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia :Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
- Dinarello, C.A dan Gelfand, J.A. 2005, Fever and Hyperthermia. In: Kasper, D.L. et ed. *Harrison's Principles of Internal Medicine*. 16th ed. Singapore: the McGraw-Hill Company, 104-108
- El-Nimr, N. A., Wahdan, I. M. H., Wahdan, A. M. H., and Kotb, R. E., 2015. Self-Medication with Drugs and Complementary and Alternatiive Medicines in Alexandria, Egypt: Prevalence, Patterns and Determinants. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 21 (4): 256-265.
- Fauzi. 2011. Swamedikasi Pengobatan Sendiri, www.faikshare.com, Diakses tanggal 11 juni 2016
- Keshari, S. S., Kesarwani, P., and Mishra, M., 2014. Prevalence and Pattern of Self-medication Practices in Rural Area of Barabanki. *Indian Journal of Clinical Practice*, 25(7):636-639
- Ismoedijanto. 2000. Demam Pada Anak
- Marimbi, Hanum. 2010. Tumbuh Kembang , Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nelwan. 2009. *Demam: Tipe dan Pendekatan*. Dalam Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., dan Setiati, S., ed. *Buku Ajar Ilmu Penyakit dalam Jilid III*. Edisi 5. Interna Publishing, 2767-2768 : Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta : Jakarta
- Prameshwari, P. 2009. *Gambaran Pengetahuan dan Karakteristik tentang Penggunaan Obat Antidiare Sebagai Self Medication pada Masyarakat Kelurahan Pisangan Barat, Kecamatan Ciputat, RW 08 tahun 2009*

- Rikomah, S. E., 2016. *Farmasi Klinik*. Edisi 1, Yogyakarta: Deepublish, hal. 16, 168.
- Sofia, 2008. *Demam Anak Dan Bayi, Bagaimana Mengatasinya*, Balai Penerbit FKU: Jakarta
- Sulistiyo, B. 2006. *Metode Penelitian, Wedatama Widya Sastra Dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas idonesia*: Jakarta
- Suriadi, Yuliani, Rita. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Anank Edisi 2*. Jakarta : CV. Sagung seto
- Shaerood, L. 2001. *Fisiologi Manusia: Dari Sel Sistem Edisi 2*, EGC: Jakarta
- Tjay, H.T dan Rahardja, K. 2002. *Obat-Obat Penting*. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Veronika, 2016. *Pola dan Motivasi Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Hal 68-70.
- Widjaja, M.2008. *Mencegah dan Mengatasi Demam Pada Anak*. Kawan Pustaka.